

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

1.1.1 Pengertian Sistem

Dalam sistem akuntansi perlu dibedakan pengertiannya antara sistem dan prosedur agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai sistem yang menghasilkan berbagai macam bentuk formulir yang akan diolah dalam sistem akuntansi. Perusahaan manufaktur meskipun dalam skala kecil, kuantitas data atau kegiatan yang harus catat cukup besar dan terjadi berulang kali atau terjadi secara rutin, kegiatan ini akan menjadi lebih beragam dan banyak, apabila perusahaan tersebut telah berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar, untuk pelaksanaan kegiatan tersebut diperlukan sistem dan prosedur yang memadai yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah proses data serta mendorong efisiensi kerja. Sistem dan prosedur yang baik adalah sistem dan prosedur yang pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan serta dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. (Mulyadi : 2001:5). Selain itu Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart (2003:2) Sistem adalah serangkaian dari komponen – komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

1.1.2 Pengertian Prosedur

a. Menurut Mulyadi (2001:5)

Prosedur adalah suatu urutan - urutan pekerjaan klerikal, biasanya melibatkan bagian atau lebih disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi – transaksi perusahaan yang sering terjadi berulang – ulang.

b. Menurut Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart (2003:3)

Prosedur adalah suatu kelompok kegiatan manual ataupun terotomatisasi, yang melibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi.

Berdasarkan pengertian secara definisi sistem dan prosedur yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan – urutan kegiatan klerikal. Yang dimaksud kegiatan klerikal dari definisi tersebut adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat dalam formulir, buku jurnal, buku pembantu, dan buku besar yakni meliputi : menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftarkan, memilih, memindahkan dan membandingkan. Prosedur yang baik akan menciptakan sistem yang baik pula, keduanya saling berhubungan, dengan demikian manfaat dari suatu sistem adalah memudahkan dalam memilih perlakuan tujuan.

1.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi

a. Menurut Stettler (dalam Baridwan, 1990:4)

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur - prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenal usaha

suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak – pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

b. Menurut Mulyadi (2001:3)

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan.

c. Menurut Soemarso (1994:624)

Sistem akuntansi suatu jaringan urutan langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu organisasi.

d. Menurut Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart (2003:3)

Sistem akuntansi adalah rangkaian dari kegiatan-kegiatan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan atau proses identifikasi, pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi. Manusia yang menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, alat-alat dan jaringan dokumen, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada dalam suatu organisasi guna menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pengelola perusahaan.

e. Menurut Zaki Baridwan (Sistem Akuntansi, 2002:7)

Penyusunan sistem akuntansi perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang penting sebagai berikut :

1) Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem tersebut dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal, dengan kata lain mempertimbangkan cost dan benefit dalam menghasilkan suatu informasi.

2) Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip catat yang berarti sistem tersebut harus dapat menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya.

3) Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yang berarti sistem akuntansi tersebut mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern yang dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan.

Ketiga faktor tersebut harus digunakan bersama pada waktu menyusun sistem akuntansi perusahaan sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan unsur-unsur pokok sistem akuntansi terdiri dari:

1) Formulir

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering juga disebut dokumen karena mendokumentasikan peristiwa diatas secarik kertas, disebut media karena formulir merupakan pencatat peristiwa uang terjadi dalam organisasi kedalam catatan.

2) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan serta data lainnya.

3) Buku Besar

Terdiri dari rekening – rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4) Buku Pembantu

Data keuangan di buku besar yang diperlukan perincian lebih lanjut, dapat dibuat buku pembantu yang terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5) Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca. Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, dll. Laporan dapat berbentuk hasil cetak computer dan tayangan pada monitor komputer.

Diterapkannya sistem akuntansi dalam suatu perusahaan mempunyai peranan penting dalam mengolah transaksi –transaksi yang terjadi. Pengelolaan transaksi ini harus dilakukan dengan cermat, cepat dan tepat.

Menurut Mulyadi, tujuan dari dibentuknya sistem akuntansi adalah :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian intern dan pengecekan akuntansi, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dan penyelenggaraan catatan akuntansi.

1.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Begitu juga pada perusahaan Susu KUD Senduro yang termasuk perusahaan manufaktur, transaksi pembelian bahan baku sangat penting dilakukan untuk penyediaan bahan baku produksi sesuai dengan permintaan pembeli. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua, pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal yaitu pembelian dari pemasok dalam negeri dan pembelian impor yaitu pembelian dari pemasok luar negeri. Cara pembayaranpun dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara antara lain dengan tunai atau dengan kredit.

Bahan baku merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan (Abdul Halim, 1999:39). Pengertian lain dari bahan baku adalah barang – barang yang di beli perusahaan dalam proses produksi (A.L.Haryono Yusuf, 2001:48). Dari sistem pembelian bahan baku, manajemen memerlukan informasi mengenai jenis persediaan yang telah mencapai titik pesanan kembali, order pembelian yang dikirim dan telah dipenuhi pemasok, serta tambahan kuantitas dan harga pokok pembelian bahan baku tersebut.

a. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2001:299) adalah :

1) Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di

gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Untuk barang-barang yang langsung pakai (tidak diselenggarakan persediaan barang di gudang), permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.

2) Fungsi pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk mempermudah informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3) Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima oleh perusahaan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari retur penjualan.

4) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian kedalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang,

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2001:301) adalah:

1) Prosedur permintaan pembelian

Dalam fungsi ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.

2) Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

3) Prosedur order pembelian

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan.

4) Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

5) Prosedur pencatat utang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

6) Prosedur distribusi pembelian

Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

b. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah:

1) Surat Permintaan Pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti tersebut dalam surat tersebut.

2) Surat Permintaan Penawaran Harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi, yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

3) Surat Order Pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

4) Laporan Penerimaan Barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

5) Surat Perubahan Order Pembelian

Dokumen yang digunakan apabila diperlukan perubahan terhadap isi surat order pembelian yang sebelumnya telah diterbitkan.

6) Bukti Kas Keluar

Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian.

c. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian menurut Mulyadi (2001:309) adalah :

1) Register Bukti Kas Keluar (*voucher register*)

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *voucher payable-procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah register bukti kas keluar.

2) Jurnal Pembelian

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable-procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.

3) Kartu Utang

Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *account payable procedure*, buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang. Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, yang berfungsi sebagai catatan utang adalah arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

4) Kartu Persediaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli.

1.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel;1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Kurniawan Abdullah Rosyid (2013)	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen	X= Analisis Laporan Keuangan. Y = Kinerja Keuangan	a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas. c. Rasio Rentabilitas	perkembangan kinerja keuangan selama beberapa periode tersebut sudah cukup baik.
2	Lilik Hardiningsih, Dkk (2013)	Analisis Laporan Keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Seja	X= Analisis Laporan keuangan Y = Kinerja Keuangan	a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas c. Rasio Aktivitas d. Rasio Profitabilitas	rasio likuiditas dan rasio profitabilitas/ rentabilitas dapat dikatakan koperasi yang berprestasi, sedangkan apabila ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dikatakan koperasi yang tidak

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		htera di Balikpapan.			berprestasi

R. Nurlia Sari dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya dengan judul ' *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan (Studi Kasus pada Yamaha Mataram Sakti Surabaya)* ' mencoba untuk mencari hasil evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan, efektivitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan, dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi penjualan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan yang diterapkan oleh PT. Yamaha Mataram Sakti Surabaya.

Hasilnya adalah bahwa Sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh PT. Yamaha Mataram Sakti Surabaya dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan manajemen perusahaan dan informasi yang di hasilkan akurat, tepat waktu, dan relevan.

Pengendalian intern penjualan juga telah berjalan efektif, yaitu mencakup unsur pokok pengendalian intern : struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, biaya, dan praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sistem informasi

Akuntansi penjualan yang diterapkan oleh PT. Yamaha Mataram Sakti Surabaya dapat menunjang efektivitas pelaksanaan pengendalian intern penjualan perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai maka tujuan dari sistem informasi akuntansi akan dapat tercapai sehingga pengendalian intern pada PT. Yamaha Mataram Sakti Surabaya akan berjalan secara efektif.

Yeti Juhesti Tjahyaputra Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember dengan Judul ' *Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember)* '. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember dan fungsinya atas pengendalian internal pendapatan. Hasilnya adalah adanya keterkaitan antara variabel sistem informasi akuntansi dengan fungsi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pendapatan.

Ada dan dijalankannya unsur-unsur sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember menjadikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan memenuhi fungsinya dan mendukung pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal pendapatan.

Maya Wijayanti, mahasiswa Jurusan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang dengan judul ' *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses Dan Kinerja Kualitas Produk* '. Melalui penelitian ini penulis mencoba mencari korelasi sistem akuntansi manajemen yaitu dengan memakai *quality goal*, *quality feedback* dan *quality incentive* sebagai upaya

meningkatkan manajemen kualitas proses dan kinerja kualitas produk. Hasilnya menunjukkan masing-masing dari *quality goal*, *quality feedback* dan *quality incentive* tidak berpengaruh hubungan manajemen kualitas proses dan kinerja kualitas produk.

Hal ini dikarenakan jenis perusahaan manufaktur yang dijadikan objek bermacam-macam sehingga kemungkinan terjadi adanya *confounding effect* atau kekacauan yang ditimbulkan dari hasil sistem komputerisasi.

Quality goal, *quality feedback* dan *quality incentive* yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas proses dan kinerja kualitas produk menjadi tidak berpengaruh. Padahal seharusnya dengan diterapkannya sistem akuntansi manajemen yaitu dengan memakai *quality goal*, *quality feedback* dan *quality incentive* pada suatu perusahaan dapat mengubah perilaku individu atau kelompok ke arah kinerja yang lebih baik sehingga dapat mendorong hubungan manajemen kualitas terhadap kinerja kualitas produk.

Tulisan Muhammad Ja'far dan Bertha Kusuma Wardani tentang *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses dan Kinerja Kualitas Produk* menarik pula untuk dijadikan referensi skripsi ini. Melalui Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yang terdiri dari *quality goal*, *quality feedback*, dan *quality incentive* apakah dapat diketahui bahwa *goal*, *feedback* dan *incentive* dapat memoderasi pengaruh manajemen kualitas proses terhadap kualitas internal dan kualitas eksternal. Ketiga hal ini sangat penting untuk menggali informasi yang digunakan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu rencana. Sedangkan faktor lainnya didasarkan pada kualitas (*quality incentive*) merupakan sistem

pengakuan dan sistem penghargaan untuk mengakui adanya perbaikan kualitas dari kelompok dan individu.

Ketiga hal tersebut adalah bagian dari Manajemen Kualitas Proses yang merupakan salah satu fungsi dari Total Quality Management (TQM).

Manajemen kualitas proses merupakan serangkaian proses untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Keunggulan organisasi yang sudah menerapkan manajemen kualitas adalah dapat melakukan pengembangan konsep kualitas dengan pendekatan totalitas.

Dalam konsep *Total Quality Management (TQM)*, pelanggan bukan saja pembeli tetapi diartikan sebagai proses berikutnya yaitu pihak yang menentukan persyaratan dan mendambakan kepuasan. TQM juga menekankan pada aspek operasional dan perilaku sosial pada perbaikan kualitas sebagai tambahan untuk penelitian yang sudah ada pada sistem manajemen kualitas.

Reza Rahmat Azhari mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Surabaya dengan Skripsi yang berjudul '*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Komputerisasi Terhadap Peningkatan Pengendalian Intern Pada Perusahaan PT. Tata Makmur Sejahtera di Bandung*' menjelaskan pengujian dan pembuktian secara empiris bahwa sistem informasi akuntansi dan komputerisasi berpengaruh terhadap pengendalian intern di PT. Tata Makmur Sejahtera. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi dan komputerisasi terbukti secara nyata dan meyakinkan berpengaruh positif terhadap pengendalian intern di PT. Tata Makmur Sejahtera.

Susi Rachmawati Fakultas Ekonomi, Akutansi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dengan Skripsi yang berjudul '*Pengaruh Sistem Informasi*

Akutansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Adira Finance Banyuwangi. Melalui skripsi ini Susi Rachmawati mencoba mencari jawaban Apakah sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang pada PT. Adira Finance Banyuwangi.

Hal ini didasarkan atas Perusahaan memerlukan pengendalian yang efektif untuk mengendalikan piutang dagang perusahaan. Selain itu perusahaan harus pula memiliki sistem yang dibuat untuk memudahkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penjualan yaitu sistem informasi akuntansi penjualan.

Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian piutang digunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan perhitungan regresi linear sederhana, koefisien korelasi *pearson product moment*, dan koefisien determinasi. Sehingga hasil dari penelitian secara kualitatif ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan sudah baik, begitu pula dengan efektivitas pengendalian piutang sudah baik, dan hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan besarnya pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas pengendalian piutang.

Trisye Yeni Anggraini mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya dengan judul *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Retail di Surabaya.* Melalui skripsinya Trisye Yeni Anggraini ingin mengetahui apakah ada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Retail di Surabaya. Dari hasil penelitian selama empat bulan ditemukan kesimpulan sebagai berikut : Secara simultan

Sistem Informasi Akuntansi dengan karakteristik informasi yang *relevant, reliable, complete, timely, understandable, verifiable* berpengaruh terhadap

kinerja manajerial pada perusahaan Retail di Surabaya khususnya di Indomaret, Alfamart dan Carrefour.

Pengambilan keputusan yang dilakukan para manajer berpengaruh terhadap perencanaan keuangan, artinya jika pengambilan keputusan dilakukan dengan baik, maka perencanaan keuangan yang mereka buat akan baik pula.

Pengambilan keputusan yang baik adalah didasarkan pada informasi yang diperoleh berkualitas sehingga terlihat pada perencanaan keuangan yang disusun. Proses pengambilan keputusan yang meliputi fase-fase identifikasi, pengembangan, dan finalisasi atau seleksi perlu dilakukan dan didasarkan pada informasi yang diperoleh sehingga mendukung dalam pelaksanaan tugas manajer terutama fungsi perencanaan keuan Dan Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut : “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik.

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini, kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Umumnya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 (satu) tahun sekali. Di samping itu dengan adanya laporan keuangan,

kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya.

Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercaya kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan performa dan kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Sudah menjadi kebiasaan bahwa pada akhir suatu periode setiap perusahaan akan melihat kinerja perusahaan yang dijalankan oleh manajemennya.

Salah satu cara yang terpenting untuk melihat kinerja manajemen adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode yang bersangkutan. Ukuran apakah manajemen berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja, maka terlebih dahulu laporan keuangan tersebut haruslah dianalisis yang kita kenal dengan nama analisis laporan keuangan

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi kegiatan pencatatan dan mengklasifikasikan kedalam jurnal, mengiktisarkan ke dalam buku besar dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

Selain itu Sistem Informasi Akuntansi dengan karakteristik informasi yang *relevant, reliable, complete* berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Retail di Surabaya khususnya di Indomaret, Alfamart dan Carrefour. Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi dengan karakteristik informasi yang *timely, understandable, verifiable* secara parsial tidak berpengaruh terhadap

kinerja manajerial pada perusahaan Retail di Surabaya khususnya di Indomaret, Alfamart dan Carrefour.

Pada penelitian ini manajer memperoleh informasi cukup berkualitas yang memenuhi kriteria *relevant*, *reliable*, *complete* walaupun tidak semua variabel berpengaruh dan memenuhi kriteria seperti *timely*, *understandable*, *verifiable* tetapi secara garis besar dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan manajer, meskipun masih terdapat variabel lainnya yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mereka, informasi yang berkualitas menjadi bahan pertimbangan yang pertama dalam menentukan langkah-langkah perencanaan sesuai dengan fungsi mereka sebagai manajer.



1.3 Kerangka Pemikiran

Relevant
(X1)

Reliable
(X2)

Complete
(X3)

Timely
(X4)

**KINERJA
MANAJERIAL
(Y)**

Undestandable
(X5)

Diverifikasi
(X6)



